

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era Revolusi Industri 4.0 telah memberi berbagai perubahan dan inovasi yang terus berkembang dengan memanfaatkan teknologi yang berevolusi. Kemajuan teknologi modern merupakan salah satu faktor yang turut menunjang usaha pembaharuan. Peranan teknologi begitu menonjol terutama pada masyarakat di negara-negara berkembang. Pemerintah dan masyarakat memberikan perhatian secara maksimal terhadap perkembangan teknologi, karena masyarakat menyadari peranan dan fungsi teknologi itu bagi kehidupan masyarakat. Maka berawal dari hal tersebut, muncullah kesadaran bahwa dunia terus berkembang dan masyarakat di dalamnya perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya agar dapat menjalankan proses penciptaan hal-hal baru sangat penting agar dapat menciptakan suatu kreativitas dan inovasi yang lekat dengan teknologi, khususnya dalam bidang pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan tujuan pendidikan yang tepat, dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (1) menyatakan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Teknologi modern dalam bidang komunikasi dengan produk berupa peralatan perangkat keras dan perangkat lunak yang disajikan telah mempengaruhi seluruh sektor termasuk pendidikan. Pemanfaatan teknologi komunikasi untuk kegiatan pendidikan, teknologi pendidikan, serta media pendidikan perlu dalam rangka belajar mengajar. Media pendidikan merupakan kebutuhan mendesak lebih-lebih di masa yang akan datang. Dalam pendidikan pun memiliki beberapa tujuan kepada siswa untuk mencerdaskan atau mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

¹ Depdiknas, “Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.”

Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk merombak pembelajaran menggunakan *E-learning* atau melalui media daring. Berbagai platform digunakan untuk melakukan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi. Seluruh siswa diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi seperti gawai dengan bijak untuk mendukung proses pembelajaran. Menurut Jamaludin, dkk. Pembelajaran dalam jaringan dengan tatap muka melalui aplikasi menjadi hal yang paling menguntungkan guna memutus penyebaran *Covid-19* serta menjaga kesehatan keselamatan jiwa guru dan siswa dari terpaparnya virus tersebut.²

Pembelajaran daring ini dapat berdampak positif bagi siswa dan guru untuk memberikan pengalaman dan pemanfaatan teknologi yang berkembang di saat ini. Selain itu, pembelajaran daring merupakan suatu Langkah untuk membawa perubahan dalam sistem pendidikan. Di dalam pembelajaran daring ini diharapkan selain untuk mengurangi penyebaran wabah COVID-19 diharapkan juga untuk mampu menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan kemandirian pembelajaran yang memungkinkan siswa mempelajari materi pengetahuan yang lebih luas di dalam dunia internet, sehingga menimbulkan kekreatifan siswa dalam mengetahui ilmu pengetahuan dan dapat mengimplementasikan kebijakan Kurikulum 2013.

Pada dasarnya tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah dapat memfokuskan siswa untuk mengembangkan beberapa keterampilan. Keterampilan itu meliputi keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), serta keterampilan menulis (*writing skill*). Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting baik dalam khasanah sastra maupun nonsastra Indonesia. Selain bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, pembelajaran dapat bertujuan untuk menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, dan moral sebagai bentuk pengembangan diri agar individu tersebut siap masuk dalam masyarakat.

²Jamaluddin dan Panjiah, *Pembelajaran Daring Masa Pendidik Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi*, (Bandung; Karya Ilmiah UIN, 2020), hlm 1-8.

Secara umum pembelajaran merupakan kegiatan untuk menggapai tujuan pendidikan. Dalam pembelajaran terdapat guru yang berperan sebagai mentor yang membimbing siswa. Selain itu, guru juga berperan sebagai pengantar pesan untuk siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Isi/materi sebuah pelajaran adalah pesan yang disampaikan guru untuk siswa. Oleh karena itu, hal ini dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, akan tetapi dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut perlunya kerja sama dengan baik antara guru dan siswa. Maka dari itu, guru perlu untuk menciptakan suatu kegiatan yang lebih optimal agar proses pembelajaran akan lebih menarik dan tidak monoton. Perkembangan teknologi pada saat ini akan sangat berperan penting untuk guru dan bermanfaat sebagai penunjang proses pembelajaran di kelas agar lebih menarik. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran saat ini mulai memanfaatkan teknologi yang ada untuk tersampaikan pesan atau materi dari guru kepada siswa agar lebih jelas dan tidak monoton.

Dari uraian di atas, bahan ajar dapat disimpulkan merupakan sistem proses pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk membantu siswa untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar pada kurikulum. Bahan ajar yang lebih menarik untuk digunakan di dalam kelas yaitu adalah bahan ajar yang efektif agar pembelajaran tidak monoton dan membuat siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang menggunakan komunikasi satu arah seperti buku pelajaran belum memfasilitasi siswa untuk menjadi kreatif dan bersemangat dalam belajar sehingga dapat membuat siswa jenuh, untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik mereka, diperlukan bahan ajar yang interaktif, menarik, dan dapat membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Dalam mendapatkan data di lapangan, peneliti sudah menyebarkan kuesioner kebutuhan dan situasi untuk mengukur permasalahan di sekolah-sekolah atau di lapangan. Dalam permasalahan di lapangan terdapat kesenjangan di dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah luar yang dilakukan secara tatap muka sesuai dengan hasil observasi serta hasil wawancara pada guru SMA/SMK di Jakarta. Kesimpulan dari hasil pembagian kuesioner kepada siswa dan guru tersebut terdapat materi yang sulit untuk dipahami oleh siswa, yaitu materi mengenai teks puisi. Dalam hasil belajar di kelas bersama guru, siswa masih kurangnya atau sulit untuk memahami atau mengembangkan suatu teks puisi yang sesuai dengan struktur dan kebahasaan teks

puisi. Pemasalahan tersebut disebabkan oleh kurang menariknya bahan ajar yang digunakan oleh guru, bahan ajar yang digunakan guru masih menggunakan media yang berbasis *PowerPoint* dan *Google Classroom* saja, sedangkan di dalam era saat ini sudah memasuki Era Revolusi Industri 4.0 yang seharusnya guru sudah dapat mengembangkan suatu proses pembelajaran di kelas menggunakan teknologi-teknologi yang baru yang dapat lebih menarik dan tidak monoton untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran seharusnya guru tidak hanya mengandalkan buku ajar dan media yang kurang memotivasi siswa untuk semangat dalam proses pembelajaran, akan tetapi guru harus pandai dalam memilih media pembelajaran yang dapat menjadi motivasi bagi siswa dan komunikatif dalam pembelajaran di kelas secara menarik, kreatif, dan inovatif yang dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi pada proses pembelajaran teks puisi. Dari hasil kuesioner tersebut, dapat dibuktikan bahwa bahan ajar merupakan suatu hal yang sangat penting bagi siswa untuk membantu agar mengerti dalam proses pembelajaran salah satu teks bahasa Indonesia, yaitu teks puisi. Lalu dalam data hasil kuesioner, guru pun belum mengenali salah satu aplikasi yang ingin digunakan dalam penelitian, yaitu aplikasi Trello. Hal ini dapat memperkuat bahwa aplikasi Trello ini masih belum banyaknya digunakan untuk proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran teks puisi.

Pembelajaran sastra sebagai bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk membantu proses pendidikan yang ditujukan untuk memanusiakan manusia. Lewat pembelajaran sastra, pengetahuan budaya, cipta dan rasa, serta watak siswa dapat lebih berkembang. Hal ini sesuai dengan fungsi sastra yang dikemukakan Wellek dan Warren bahwa sastra berfungsi menghibur dan mengajarkan sesuatu (bermanfaat).³ Banyaknya manfaat yang akan didapatkan melalui karya sastra membuat pembelajaran ini sangat penting untuk diajarkan sejak dini. Akan tetapi, pentingnya mempelajari sastra tidak berbanding lurus dengan penerapannya di sekolah. Pembelajaran sastra dipandang sebelah mata oleh para guru. Guru cenderung mengabaikan pembelajaran sastra dan hanya dilaksanakan sekadar memenuhi tuntutan kurikulum. Hal ini menyebabkan belajar sastra yang seharusnya menarik menjadi hal yang biasa saja, membosankan, memusingkan, dan akhirnya membuat siswa tidak

³ Wellek, Rene dan Austin Warren, *Teori Kesusastaan*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 25.

menyukai karya sastra. Sejalan dengan kedua pendapat di atas, Sarjono pun menyatakan bahwa telah terjadi disorientasi dalam pengajaran sastra di sekolah. Menurut Teguh, kegagalan pengajaran sastra di sekolah lebih banyak terjadi akibat kesalahan guru di sekolah yang telah mengingkari hakikat yang melandasi lahirnya pengajaran sastra.⁴

Teks puisi merupakan karya sastra tulis untuk menuangkan suatu gagasan seorang penyair, dalam teks puisi memiliki Langkah-langkah cara untuk menulis puisi. Menulis puisi merupakan kegiatan sastra yang dapat melatih kepekaan emosi, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berimajinasi yang dituangkan dalam bentuk simbol tulisan. Sudah banyak materi ajar menulis puisi yang telah disusun, keterampilan menulis puisi juga merupakan wujud komunikasi tidak langsung. Saini menyatakan bahwa menulis puisi dapat membuat seseorang menggunakan kata-kata secara konotatif, menyusun irama dan bunyi, menyusun baris-baris dan bait-bait dengan memperhatikan pengilangan, serta tipografi yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan.⁵ Dalam penulisan puisi pasti akan melewati serangkaian kegiatan kreatif yang sangat individual. Artinya, setiap individu mempunyai cara dan gaya tersendiri dalam menulis puisi. Pembelajaran teks puisi di kelas X SMA terdapat pada KD 3.1 dan KD 4.16 serta KD 3.17 dan KD 4.17. Khusus untuk pembelajaran menulis puisi difokuskan pada KD 4.17, Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan).

Sering terjadi perbedaan antara perencanaan pembelajaran dengan fakta di lapangan. Sesuai dengan hasil observasi awal dan pengamatan yang dilakukan saat pembelajaran, serta hasil wawancara yang tidak terstruktur dengan beberapa guru Bahasa Indonesia di beberapa sekolah di Jakarta Timur terdapat banyak sekali hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara tersebut terdapat pembelajaran yang seharusnya dapat diketahui oleh siswa lebih dalam yakni pembelajaran menulis puisi.

Dalam hasil obvervasi saat melakukan kegiatan pengambilan data diadakannya pengamatan berupa wawancara bersama guru Bahasa Indonesia di dua sekolah pada

⁴ Teguh Trianton, *Problem Pengajaran Sastra Problem Pengajaran Sastra di SMK*, (Purwokerto: Grafindo, 2007), hlm. 2.

⁵ Andi Sutisno, Efektivitas Metode Resitensi Pada Pembelajaran Menulis Puisi, *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.2, No.1 (2017), hlm 34.

Jakarta Timur, dalam hasil wawancara bersama salah satu guru Bahasa Indonesia Jakarta ada beberapa hasil kesimpulan yang dapat ditarik dari jawaban yang diberikan oleh guru Bahasa Indonesia yang sudah diwawancarai, yang pertama kesimpulan yang dapat diambil yaitu pada siswa kelas X di Jakarta masih kurangnya minat dalam menulis puisi.

Hasil pembelajaran menulis puisi masih sangat kurang untuk mengembangkan kata-kata yang akan ditulis untuk membuat sebuah puisi. Permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya motivasi menulis puisi pada siswa dan kurangnya media pembelajaran yang tepat sebagai penunjang pembelajaran puisi yang mengakibatkan tidak banyaknya siswa yang memiliki potensi untuk menulis puisi. Sesuai dengan hasil wawancara guru di sekolah masih menggunakan metode yang kurang bervariasi, seperti masih menggunakan metode ceramah saja di dalam pembelajaran menulis puisi kelas X, yang seharusnya pada saat ini siswa sudah dekat pada era teknologi digital. Pada kenyataannya seharusnya pada era teknologi digital dapat membantu untuk perkembangan dalam dunia Pendidikan. Oleh sebab itu, seharusnya guru dapat memanfaatkan sebuah media pembelajaran yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran puisi.

Pada era teknologi, penggunaan aplikasi atau situs web untuk mendukung suatu pembelajaran di kelas seharusnya sudah banyak digunakan karena penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi sebuah kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman ini. Oleh karena itu, guru sebagai pembimbing siswa dalam kelas perlu menyadari hal ini. siswa akan lebih tertarik dalam pembelajaran di kelas apabila guru tersebut dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik menggunakan teknologi moderen. Adanya bahan ajar yang dapat diperoleh melalui media yang bervariasi dapat membantu kelancaran belajar khususnya siswa. Dalam hal ini guru dapat lebih memanfaatkan atau menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan juga dapat memanfaatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi agar lebih tertarik untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Untuk mengatasi kendala yang terjadi pada siswa dalam pembelajaran membaca puisi serta kendala lainnya, khususnya penggunaan media pembelajaran yang masih minim diperlukan bahan ajar yang dikemas di dalam media pembelajaran yang menarik

dan inovatif. Media pembelajaran ini digunakan untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran yang ingin disampaikan dan menyelesaikan kendala yang dialami oleh siswa, khususnya pemanfaatan media pembelajaran.

Peranan guru dalam kelas pada umumnya bertindak sebagai penyaji informasi, kurang bertindak sebagai organisator, fasilitator, motivator karena kondisi pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk belajar daring (dalam jaringan) dari rumah. Menurut penjelasan beberapa siswa, guru lebih banyak menerangkan materi secara teori saja sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran puisi, sehingga upaya membentuk dan mengembangkan pribadi siswa secara kritis, kreatif, dan inovatif kurang bisa dirasakan hasilnya. Dengan demikian perlu adanya perbaikan pola mengajar dari guru ke arah orientasi cara mengajar dan pembaharuan media pembelajaran dengan mengaktifkan siswa belajar dan turut mengembangkan dalam proses perolehan.

Seiring perkembangannya teknologi, banyak lahirnya aplikasi atau tautan situs yang dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran, aplikasi berbasis tautan situs web tersebut dapat mengembangkan pembelajaran di kelas untuk lebih menarik, kreatif, dan inovatif. Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan teknologi berbasis aplikasi, yang dinamakan aplikasi *Trello*. *Trello* ini adalah sistem untuk menerapkan manajemen *tasks* dan kolaborasi kerja, jadi pada dasarnya *Trello* ini bermanfaat untuk menyelesaikan sebuah proyek secara bersama-sama, di dalam *Trello* ini seperti berbentuk papan yang dapat ditempelkan pada *Sticky Note* yang berisi tugas tenggat waktu, data, serta dokumen-dokumen yang mendukung. Selain bermanfaat untuk manajemen kolaborasi kerja, aplikasi *Trello* ini dapat dikembangkan menjadi bahan ajar dalam teks puisi.

Menerapkan media yang menarik dan tidak monoton adalah suatu hal yang diharuskan kepada guru-guru di Indonesia pada era saat ini, karena hal tersebut dapat mendukungnya proses pembelajaran yang interaktif dan tidak membosankan untuk siswa di kelas. Teknologi yang semakin canggih pada era saat ini dapat mendukungnya proses pembelajaran di kelas oleh karena itu siswa harus dibekali kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk menyelesaikan capaian pendidikan yang semakin lama semakin berkembang dan terus berubah seiring perkembangan zaman.

Jika melihat beberapa penelitian sebelumnya, belum ditemukan penelitian yang membahas mengenai pengembangan bahan ajar *Stick Notes* menggunakan aplikasi *Trello* pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis puisi. Oleh sebab itu, media *Trello* dengan berbasis *Stick Note* perlu dicoba untuk menjadi variabel penelitian pengembangan bahan ajar menulis puisi. Pengembangan bahan ajar dengan media *Trello* berbasis *Stick Note* adalah sebuah terobosan terbaru dengan memanfaatkan perkembangan teknologi karena memiliki berbagai kelebihan, contohnya dapat dibawa kemana pun dan kapan pun.

Berdasarkan uraian di atas, pengembangan bahan ajar pada aplikasi *Trello* adalah sebuah salah satu pemanfaatan perkembangan teknologi, aplikasi seperti ini pun memiliki kelebihan, salah satu kelebihan dalam aplikasi ini yaitu dapat diakses melalui gawai. Jika melihat permasalahan atau fenomena yang ada saat ini di sekolah, di mana siswa mengalami perubahan dalam prestasi belajarnya di kala dalam proses belajarnya menggunakan teknologi gawai, dalam hal positifnya siswa lebih mudah dalam mencari informasi mengenai materi dari berbagai sumber. Manfaat yang dapat dirasakan oleh guru dan siswa saat menggunakan gawai dalam proses pembelajaran adalah kemudahan dalam mencari informasi atau materi-materi pembelajaran yang tidak terdapat dalam buku materi, lalu media pembelajaran *Trello* berbasis *Stick Note* ini juga bermanfaat untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran yang ingin disampaikan dan menyelesaikan kendala yang dialami oleh siswa, khususnya pemanfaatan media pembelajaran dan *Trello* ini mendapat keunggulan karena akses untuk memasuki tautan pembelajaran tidak begitu sulit untuk diakses pada siswa, karena *Trello* dapat diakses melalui tautan dan dapat dibuka di Chrome atau aplikasi internet. *Trello* juga dapat diunduh di iOS (*App Store*) dan Android (*Play Store*). Oleh karena itu, media *Trello* ini dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa dalam memahami proses pembelajaran yang ingin disampaikan dan solusi untuk menyelesaikan kendala yang dialami oleh siswa, khususnya pemanfaatan media pembelajaran. Sesuai dengan penjelasan mengenai aplikasi *Trello* yang dijelaskan pada paragraph diatas Media *Trello* ini merupakan media yang saya rasa cocok dengan bahan ajar yang saya kembangkan, sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran di kelas yang lebih menyesuaikan perkembangan zaman.

Sesuai dengan angket kebutuhan yang disebar kepada siswa mengenai menulis puisi dan kebutuhan mereka mengenai media pembelajaran. Hasil analisis dari angket kebutuhan yang telah diisi oleh siswa mengenai pernyataan “Materi menulis puisi memerlukan media pembelajaran yang lebih mudah dipahami dan kreatif” terdapat persentase 50,04% yang menjawab “Sangat Setuju” dan 47% yang menjawab “Setuju” yang berarti hampir semua jumlah siswa dari kelas X MAN 20 Jakarta membutuhkan media pembelajaran yang mudah dipahami dan kreatif.

Penelitian ini berupaya mengembangkan bahan ajar yang lebih lengkap, variatif, dan mudah diakses untuk siswa maupun guru dalam bahan ajar teks puisi dengan menggunakan aplikasi *Trello*. Dengan menggunakan media tersebut, diharapkan siswa dapat mengakses bahan ajar teks puisi yang variatif di mana pun dan kapan pun sehingga dapat belajar secara merdeka dan mandiri. Oleh karena itu, dari permasalahan di atas maka judul penelitian yang digunakan penelitian ini adalah **“Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis *Stick Notes* dengan *Trello* pada Siswa Kelas X MAN 20 Jakarta”**.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus hanya pada pengembangan bahan ajar menulis teks puisi dengan menggunakan media aplikasi *Trello* pada siswa kelas X MAN 20 Jakarta.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengembangan bahan ajar menulis teks puisi dengan menggunakan media berbasis *Stick Note* dengan *Trello* pada siswa kelas X MAN 20 Jakarta?”

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian diharapkan berguna secara teoretis dan praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Kegunaan Secara Teoretis

Melalui penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu di Indonesia, khususnya bidang pendidikan, yakni pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Kegunaan Secara Praktis

Adapun kegunaan secara praktis yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu,

a. Bagi guru

Dapat memberikan alternatif dalam memacu belajar siswa mengenai pembelajaran kemampuan menulis teks puisi dengan bahan ajar yang dikemas dalam bentuk media pembelajaran aplikasi *Trello* untuk mendukung keberhasilan dalam pembelajaran menulis teks puisi.

b. Bagi Siswa

Diharapkan agar siswa mampu memiliki kemampuan menulis teks puisi yang sesuai dengan struktur dan kebahasaan dengan memanfaatkan gawai sebagai media pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengembangan bahan ajar menulis teks puisi dengan media berbasis aplikasi *Trello*. Selain itu, dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam penelitian lanjutan yang menarik untuk diteliti mengenai pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran. Maka dari itu, penelitian ini dapat menjadi acuan atau dasar bagi peneliti selanjutnya.